

# **Analisis Pengaruh *Customs Policy* dan *Tax Restitution* Terhadap Profitabilitas dan Struktur Modal Perusahaan Penerima Fasilitas Kawasan Berikat**

Oleh :

Rini Pradianingsih (246110100038)

Dosen Pembimbing :

**Wisnu Panggah Setiyono, SE., M.Si., Ph.D.**



# LATAR BELAKANG

- **Kebijakan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Nasional melalui Pemberian Fasilitas Kawasan Berikat**

Dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah Indonesia terus mendorong pengembangan sektor industri melalui berbagai kebijakan dan insentif fiskal. Salah satu nya adalah kebijakan pemberian fasilitas kawasan berikat oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yang diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan nomor 131/PMK.04/2018 sebagaimana diubah dengan 65/PMK.04/2021. Kebijakan tersebut dirancang untuk meningkatkan investasi dan ekspor serta mengembangkan daya saing industri nasional di pasar Internasional.

Kawasan Berikat merupakan area tertentu di dalam wilayah pabean Indonesia yang mendapatkan perlakuan khusus berupa penangguhan bea masuk, pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta kemudahan restitusi pajak atas barang yang digunakan untuk tujuan ekspor. Fasilitas ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi, mendorong ekspor, dan memperkuat struktur keuangan perusahaan dalam menghadapi persaingan global (Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, 2020).

# LATAR BELAKANG

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan manfaat ekonomi dari fasilitas Kawasan Berikat. Meski demikian, tidak semua perusahaan penerima fasilitas Kawasan Berikat berhasil mengoptimalkan manfaat fiskal yang diberikan. Sejumlah studi menemukan adanya perusahaan yang tetap mengalami tekanan profitabilitas atau bahkan kerugian meskipun memperoleh insentif.

Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengelolaan **Customs Policy** (beban kepabeanan) dan **Tax Restitution** (restitusi pajak), yang berdampak langsung pada **Profitabilitas** dan **Struktur Modal** perusahaan. Adapun profitabilitas dan struktur modal merupakan indikator fundamental dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan sumber daya yang dimiliki (Brigham & Houston, 2020), sementara struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan operasional perusahaan (Kasmir, 2019).

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apakah *Customs Policy* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan?
2. Apakah *Tax Restitution* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan?
3. Apakah *Customs Policy* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan?
4. Apakah *Tax Restitution* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan?

# TUJUAN PENELITIAN

- **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh *Customs Policy* terhadap Profitabilitas perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *Tax Restitution* terhadap Profitabilitas perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *Customs Policy* terhadap Struktur Modal perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *Tax Restitution* terhadap Struktur Modal perusahaan.

# MANFAAT PENELITIAN

- Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan, kepabeanaan, dan perpajakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai Pengaruh *Customs Policy* terhadap kinerja keuangan dan struktur permodalan perusahaan kawasan berikat. Peran *Tax Restitution* dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi struktur modal perusahaan kawasan berikat. Hubungan antara kebijakan fiskal, efisiensi keuangan, dan struktur permodalan pada perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat.

- Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis bagi beberapa pihak, yaitu: Bagi Manajemen Perusahaan, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan beban kepabeanaan dan optimalisasi restitusi pajak untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga struktur modal yang sehat. Bagi Pemerintah atau Otoritas Kepabeanaan dan Perpajakan, memberikan masukan terkait efektivitas implementasi kebijakan kawasan berikat dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagai dasar dalam merumuskan atau merevisi kebijakan kepabeanaan dan perpajakan. Bagi Investor dan Stakeholder, sebagai informasi tambahan dalam menilai kinerja keuangan dan struktur modal perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.



# PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Valentina (2019)	Fasilitas Kawasan Berikat, Cash Flow	Fasilitas kawasan berikat meningkatkan efisiensi biaya dan cash flow perusahaan
2.	Nabila & Sriyanto (2018)	Fasilitas KITE, Volume Impor, Nilai Ekspor	Fasilitas KITE dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekspor
3.	Nurcahyo & Purwana (2021)	Insentif Fiskal, Kinerja Keuangan	Insentif kawasan berikat berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan dan efisiensi struktur modal
4.	Khizazi (2020)	Insentif Fiskal, Produktivitas Perusahaan	Tidak semua perusahaan penerima fasilitas berikat mengalami peningkatan produktivitas
5.	Wicaksono, Mangunsong, Anas (2019)	Produktivitas Pekerja, Jumlah Produk, Volume Ekspor, Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja	Insentif kawasan berikat kurang efektif dalam meningkatkan ekspor dan produktivitas, namun berhasil dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja.

# LANDASAN TEORI

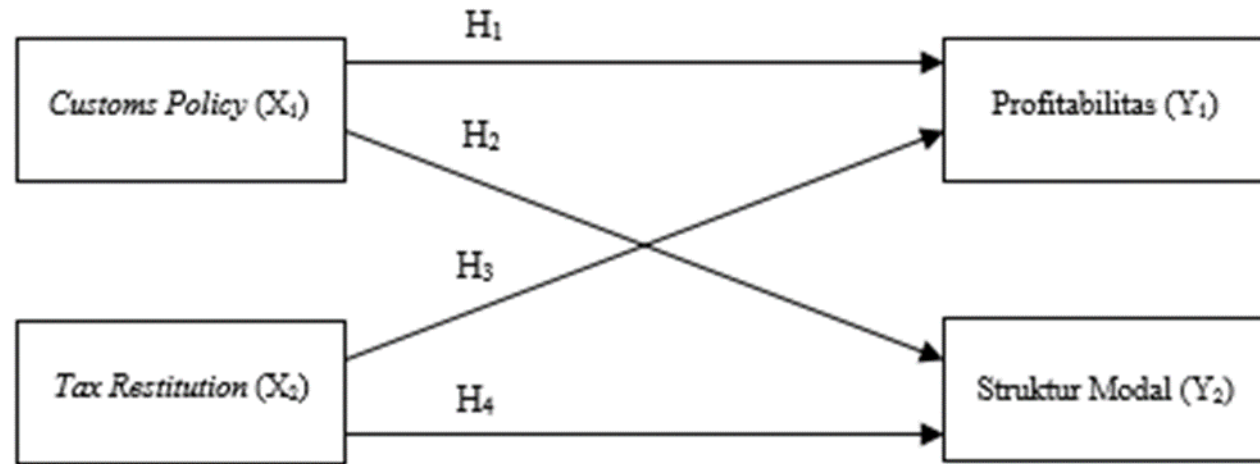
1. Teori keagenan (*Agency Theory*) dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara pihak principal (pemilik atau pemegang saham) dengan agent (manajemen atau pengelola perusahaan). Hubungan ini sering kali menimbulkan konflik kepentingan yang dikenal sebagai *agency problem*, yaitu perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terkait tujuan perusahaan.
2. Teori sinyal (*Signaling Theory*) dikembangkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara pihak manajemen (insider) dan pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah dapat diminimalkan melalui penyampaian sinyal tertentu. Dalam lingkungan bisnis, sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan, struktur modal, tingkat profitabilitas, atau kepatuhan terhadap kebijakan fiskal.
3. *Customs Policy* atau kebijakan kepabeanan adalah seperangkat peraturan, tarif, dan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mengatur arus keluar-masuk barang melalui perbatasan suatu negara, termasuk pengenaan bea masuk, pajak impor, dan ketentuan fiskal lainnya (Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, 2020).



# LANDASAN TEORI

1. Restitusi pajak adalah proses pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada wajib pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Direktorat Jenderal Pajak, 2022).
2. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien (Kasmir, 2019). Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan digunakan oleh investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan.
3. Struktur modal adalah perimbangan atau komposisi antara penggunaan utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan aktivitas investasi (Brigham & Houston, 2020). Struktur modal yang tepat dapat meningkatkan efisiensi keuangan, memperkuat daya saing, dan meminimalisir risiko keuangan jangka panjang.

# KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS



Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>: *Customs Policy* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat.
- H<sub>2</sub>: *Customs Policy* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat
- H<sub>3</sub>: *Tax Restitution* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat
- H<sub>4</sub>: *Tax Restitution* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat

# POPULASI DAN SAMPEL

- ❖ Menurut Sugiyono (2019), populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.
- ❖ Menurut Sugiyono (2019), sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, yang mana teknik ini menyesuaikan kebutuhan dan tujuan utama penelitian. Dalam penentuan sampel penelitian, kriteria pemilihan sampel yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:
  1. Perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat yang secara berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2022-2024;
  2. Perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat yang menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun buku 31 Desember;
  3. Perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat yang dalam pelaporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah;
  4. Perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat yang memberikan informasi lengkap terkait data penelitian selama tahun 2022-2024;
  5. Perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat tidak mengalami delisting maupun suspensi (khususnya pada periode akhir pelaporan) selama tahun 2022-2024.

# METODE PENGUMPULAN DATA

- Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yakni data yang diperoleh dari berbagai dokumen seperti catatan, buku, majalah, laporan keuangan perusahaan, publikasi pemerintah, artikel, dan literatur teori (Sujarweni, 2022:192). Data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, berupa angka yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat terpilih. Data ini kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS 26.

# DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran
1.	Customs Policy	Menurut Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (2020), kebijakan kepabeanan adalah seperangkat ketentuan, fasilitas, serta prosedur yang ditetapkan untuk mengatur lalu lintas barang ekspor dan impor, termasuk pemberian insentif seperti kawasan berikat, fasilitas KITE, atau penangguhan bea masuk guna mendukung daya saing industri dan mendorong ekspor.	Rasio Beban Kepabeanan = $\frac{\text{Total Beban Kepabeanan (Bea Masuk + PPN Impor + PPh 22 Impor)}}{\text{Total Nilai Impor}}$
2.	Tax Restitution	Menurut Direktorat Jenderal Pajak (2022), restitusi pajak adalah mekanisme pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak yang memenuhi syarat tertentu, baik karena adanya pajak yang dipungut/dibayar lebih besar dari jumlah yang seharusnya terutang atau karena adanya fasilitas khusus seperti ekspor barang kena pajak.	Rasio Restitusi Pajak = $\frac{\text{Total Nilai Restitusi Pajak}}{\text{Total Pajak Terutang}}$
3.	Profitabilitas	Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi operasional, kekuatan keuangan, dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.	Return on Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
4.	Struktur Modal	Menurut Harahap (2017), struktur modal merupakan komposisi antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan dalam jangka panjang.	Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

# METODE ANALISIS DATA

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur seberapa kuat variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $ROA = \alpha_1 + \beta_1 CP + \beta_2 TR + \varepsilon_1$
- $DER = \alpha_2 + \beta_3 CP + \beta_4 TR + \varepsilon_2$

Dimana:

ROA = Return on Assets  
DER = Debt to Equity Ratio  
CP = Customs Policy  
TR = Tax Restitution  
a = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien  
 $\varepsilon$  = Error term



# PEMILIHAN MODEL REGRESI

- **Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heterokedestisitas
4. Uji Autokorelasi

- **Uji Statistik**

1. Uji t (Uji Individual)
2. Uji F (Uji Simultan)
3. Uji R-Square (Uji Koefesien Determinasi)

# HASIL PENELITIAN

- **Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	0,021	0,157	0,086	<b>0,031</b>
DER	60	0,411	2,372	1,124	<b>0,486</b>
Customs Policy (X1)	60	65,00	95,00	80,45	<b>8,215</b>
Tax Restitution (X2)	<b>60</b>	<b>60,00</b>	<b>98,00</b>	<b>82,37</b>	<b>9,106</b>

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata ROA sebesar 0,086 mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap total asetnya sebesar 8,6%. DER memiliki rata-rata 1,124 yang menunjukkan struktur modal didominasi oleh pendanaan berbasis utang.

# HASIL PENELITIAN

- Uji Normalitas

<b>N</b>	<b>60</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	
<u>Mean</u>	0,0000000
Std. Deviation	0,0278451
<b>Most Extreme Differences</b>	
<u>Absolute</u>	0,087
<u>Positive</u>	0,053
Negative	-0,087
<b>Test Statistic</b>	0,087
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ) sehingga residual model berdistribusi normal.

# HASIL PENELITIAN

- Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	0,012	0,021	–	0,571	0,570	–	–
Customs Policy (X1)	0,0042	0,0013	0,421	3,212	0,002	0,734	1,362
Tax Restitution (X2)	0,0037	0,0013	0,373	2,845	0,006	0,734	1,362

Nilai Tolerance untuk semua variabel independen  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

# HASIL PENELITIAN

- Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,012	0,015	0,800	0,427
Customs Policy (X1)	0,0009	0,0009	1,000	0,321
Tax Restitution (X2)	-0,0011	0,0009	-1,222	0,227

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Customs Policy* (0,321) dan *Tax Restitution* (0,227) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi kesamaan varians residual terpenuhi.

# HASIL PENELITIAN

- Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,790	0,625	0,609	0,02785	1,912

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Customs Policy* (0,321) dan *Tax Restitution* (0,227) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi kesamaan varians residual terpenuhi.



# HASIL PENELITIAN

- Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B		Std. Error	Beta		
1	(Konstanta)	0,012	0,021		0,571	<b>0,570</b>
	Customs Policy ( $X_1$ )	0,0042	0,0013	0,421	3,212	<b>0,002</b>
	Tax Restitution ( $X_2$ )	<b>0,0037</b>	<b>0,0013</b>	<b>0,373</b>	<b>2,845</b>	<b>0,006</b>

Model 1 Dependen: ROA

Customs Policy ( $X_1$ ) dan Tax Restitution ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang berarti peningkatan skor kebijakan kepabeanan dan percepatan restitusi pajak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

# HASIL PENELITIAN

- Uji  $t$  (Parsial)

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model	B		Std. Error			
1	(Constant)	0,012	0,021	—	0,571	<b>0,570</b>
	Customs Policy ( $X_1$ )	0,0042	0,0013	0,421	3,212	<b>0,002</b>
	Tax Restitution ( $X_2$ )	<b>0,0037</b>	<b>0,0013</b>	<b>0,373</b>	<b>2,845</b>	<b>0,006</b>

Model 1 Dependen: ROA

Customs Policy ( $X_1$ ) memiliki  $t$ -hitung sebesar 3,212 dengan nilai signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ), yang berarti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Tax Restitution ( $X_2$ ) memiliki  $t$ -hitung sebesar 2,845 dengan signifikansi 0,006 ( $< 0,05$ ), yang berarti juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model	B		Std. Error			
1	(Constant)	2,145	0,402	—	5,338	<b>0,000</b>
	Customs Policy ( $X_1$ )	-0,0185	0,0068	-0,356	-2,701	<b>0,009</b>
	Tax Restitution ( $X_2$ )	<b>-0,0217</b>	<b>0,0070</b>	<b>-0,411</b>	<b>-3,114</b>	<b>0,003</b>

Model 2 Dependen: DER

Customs Policy ( $X_1$ ) memiliki  $t$ -hitung -2,701 dengan signifikansi 0,009 ( $< 0,05$ ), yang berarti berpengaruh negatif signifikan terhadap DER. Tax Restitution ( $X_2$ ) memiliki  $t$ -hitung -3,114 dengan signifikansi 0,003 ( $< 0,05$ ), yang berarti juga berpengaruh negatif signifikan terhadap DER

# HASIL PENELITIAN

- Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,0287	2	0,01435	18,562	<b>0,000b</b>
	Residual	0,0173	57	0,000303		
	<b>Total</b>	<b>0,0460</b>	<b>59</b>			

Model 1 Dependen: ROA

Nilai F-hitung sebesar 18,562 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa Customs Policy ( $X_1$ ) dan Tax Restitution ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,882	2	1,441	15,833	<b>0,000b</b>
	Residual	5,181	57	0,09089		
	<b>Total</b>	<b>8,063</b>	<b>59</b>			

Model 2 Dependen: DER

Nilai F-hitung sebesar 15,833 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa Customs Policy ( $X_1$ ) dan Tax Restitution ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DER

# HASIL PENELITIAN

- **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,625	0,609	0,609	0,02785

Model 1 Dependen: ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,587	0,569	0,569	0,31725

Model 2 Dependen: DER

Kedua model memiliki nilai  $R^2$  yang cukup tinggi ( $> 0,5$ ), menunjukkan bahwa variabel independen (Customs Policy dan Tax Restitution) memiliki kekuatan penjelas yang baik terhadap variabel dependen. Pada model ROA, sebesar 62,5% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Pada model DER, sebesar 58,7% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya juga dipengaruhi faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

# PEMBAHASAN

- **Pengaruh Customs Policy terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Customs Policy berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini memperlihatkan bahwa kebijakan kepabeanan berperan sebagai pengungkit efisiensi biaya dan perbaikan kinerja operasional. Koefisien yang bernilai positif dengan tingkat signifikansi di bawah 5% mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas pemanfaatan fasilitas kepabeanan berkorelasi dengan kenaikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas total asetnya.

Temuan empiris ini sejalan dengan literatur yang menempatkan fasilitas fiskal sebagai enabler efisiensi. Penelitian terdahulu (Valentina, 2019; Nurcahyo & Purwana, 2021) mendapati bahwa perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat mengalami perbaikan arus kas dan kinerja laba akibat turunnya beban fiskal dan biaya transaksi. Penelitian ini memperluas bukti tersebut pada konteks perusahaan kawasan berikat yang terdaftar di bursa, dengan indikator profitabilitas yang eksplisit (ROA), sehingga relevan bagi investor dan regulator. Dalam kerangka teori, hasil ini konsisten dengan Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976), karena efisiensi biaya yang dihasilkan kebijakan kepabeanan menurunkan potensi konflik keagenan: manajemen dapat menunjukkan kinerja lebih baik tanpa menambah risiko leverage. Dari perspektif Signaling Theory (Spence, 1973), kenaikan ROA akibat optimalisasi fasilitas fiskal menjadi sinyal kualitas kepada pasar bahwa perusahaan efisien dalam mengelola operasi dan kepatuhan fiskal.



# PEMBAHASAN

- **Pengaruh Tax Restitution terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tax Restitution berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien regresi yang bernilai positif dan signifikan menegaskan bahwa semakin cepat dan lancar proses restitusi pajak, semakin besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih relatif terhadap total aset. Secara mekanisme, restitusi pajak memperkuat posisi kas perusahaan. Dengan tambahan dana internal, perusahaan mampu membiayai aktivitas operasional dan investasi tanpa harus menambah utang atau menanggung biaya bunga. Hal ini berdampak langsung pada penurunan beban biaya dan peningkatan laba.

Dana restitusi yang cair tepat waktu memberi ruang bagi manajemen untuk merespons peluang bisnis, seperti pembelian bahan baku dalam jumlah besar saat harga rendah, atau melakukan ekspansi produksi. Fleksibilitas ini meningkatkan efisiensi operasional yang tercermin dalam kenaikan ROA. Restitusi pajak memperbaiki cash conversion cycle karena dana yang sebelumnya tertahan di kas negara kembali ke perusahaan. Dengan demikian, modal kerja dapat berputar lebih cepat sehingga margin keuntungan relatif terhadap aset meningkat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nabila & Sriyanto (2018) yang menyatakan bahwa percepatan restitusi pajak meningkatkan likuiditas dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan.



# PEMBAHASAN

- **Pengaruh Customs Policy terhadap Struktur Modal (DER)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Customs Policy berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Hal ini menandakan bahwa semakin besar perusahaan memanfaatkan fasilitas kepabeanan, semakin rendah ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis utang. Dengan kata lain, insentif fiskal dari kawasan berikat mampu mengurangi leverage dan memperbaiki struktur modal perusahaan. Penangguhan bea masuk dan pembebasan PPN impor menurunkan biaya bahan baku dan barang modal. Penurunan biaya ini meningkatkan margin laba, yang selanjutnya memperbesar retained earnings sebagai sumber pendanaan internal. Retained earnings yang kuat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk berutang. Dengan adanya kepastian fasilitas fiskal, perusahaan mampu menjaga arus kas yang lebih sehat. Arus kas yang stabil membuat perusahaan lebih nyaman menggunakan dana internal ketimbang mengakses pinjaman eksternal, sehingga DER menurun. Kebijakan kepabeanan mengurangi beban fiskal dan biaya transaksi sehingga rasio utang dapat ditekan. Perusahaan dengan leverage rendah umumnya memiliki biaya modal (cost of capital) lebih rendah karena risiko finansial berkurang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nurcahyo & Purwana (2021) yang menunjukkan bahwa perusahaan kawasan berikat dengan pemanfaatan optimal fasilitas fiskal cenderung lebih mandiri dalam pendanaan. Namun, temuan ini berbeda dengan studi Khizazi (2020) yang menyatakan bahwa tidak semua fasilitas kawasan berikat menurunkan leverage karena sebagian perusahaan tetap mengandalkan utang untuk ekspansi besar. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh sampel penelitian. Khizazi meneliti perusahaan dengan intensitas investasi sangat tinggi, sementara penelitian ini berfokus pada perusahaan BEI yang lebih stabil dan sudah mapan dalam memanfaatkan insentif fiskal.

# PEMBAHASAN

- **Pengaruh Tax Restitution terhadap Struktur Modal (DER)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tax Restitution berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Artinya, semakin cepat dan efektif proses pengembalian kelebihan pembayaran pajak, semakin kecil ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis utang. Restitusi pajak berperan sebagai sumber pendanaan internal yang mampu menurunkan leverage dan memperbaiki kualitas struktur modal.

Dana restitusi meningkatkan kas perusahaan secara langsung. Dengan tambahan kas, kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi tanpa harus menambah pinjaman, sehingga rasio DER menurun. Restitusi pajak yang diterima akan memperbesar laba bersih dan retained earnings. Hal ini menambah kapasitas perusahaan untuk melakukan reinvestasi menggunakan modal internal. Dengan ketersediaan dana internal, perusahaan tidak perlu membayar bunga atas pinjaman eksternal. Beban keuangan yang lebih ringan membuat manajemen cenderung menghindari utang tambahan, sehingga struktur modal lebih sehat.

Temuan ini konsisten dengan Wicaksono et al. (2019) yang menyatakan bahwa percepatan restitusi pajak memperkuat posisi likuiditas perusahaan dan menurunkan ketergantungan pada utang bank. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil Nabila & Sriyanto (2018) yang menekankan bahwa restitusi pajak mendorong kinerja keuangan perusahaan melalui pengurangan leverage. Namun, ada perbedaan dengan penelitian Khizazi (2020) yang menyatakan bahwa dampak restitusi terhadap struktur modal tidak signifikan pada perusahaan padat modal, karena meskipun restitusi meningkatkan kas, kebutuhan dana ekspansi tetap lebih besar daripada dana yang dikembalikan negara. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efek restitusi sangat tergantung pada karakteristik industri dan strategi pertumbuhan perusahaan.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif terhadap perusahaan penerima fasilitas kawasan berikat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, serta pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Customs Policy berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pemanfaatan fasilitas kepabeanan, termasuk penangguhan bea masuk, pembebasan PPN impor, serta kemudahan administrasi, terbukti menekan biaya produksi, memperbaiki arus kas, dan meningkatkan efisiensi operasional. Efisiensi tersebut pada akhirnya memperbesar kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas total asetnya. Tax Restitution berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Restitusi pajak yang cepat dan efektif memperkuat posisi kas dan likuiditas perusahaan, memberi fleksibilitas keuangan, serta memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi atau investasi tanpa tambahan utang. Hal ini berdampak pada peningkatan laba bersih dan rasio profitabilitas. Customs Policy berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (DER). Insentif fiskal dari kebijakan kepabeanan memperbesar laba ditahan, memperkuat pendanaan internal, dan mengurangi kebutuhan perusahaan terhadap utang. Akibatnya, DER menurun, risiko keuangan berkurang, dan struktur modal perusahaan menjadi lebih sehat. Tax Restitution berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (DER). Dana pengembalian pajak lebih bayar berfungsi sebagai alternatif pendanaan internal yang menekan ketergantungan perusahaan pada pinjaman eksternal. Dampaknya adalah penurunan leverage, peningkatan stabilitas keuangan, dan perbaikan kualitas struktur modal perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan fiskal pemerintah melalui Customs Policy dan Tax Restitution memiliki peran strategis dalam memperkuat kinerja keuangan perusahaan, baik melalui peningkatan profitabilitas maupun perbaikan struktur modal.

# SARAN

- Perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas kawasan berikat dengan meningkatkan integrasi sistem IT inventory dan tata kelola rantai pasok. Langkah ini akan memaksimalkan efisiensi biaya dan memperbesar laba ditahan. Manajemen harus lebih proaktif dalam mengelola restitusi pajak, memastikan kelengkapan dokumen dan kepatuhan agar pencairan restitusi berjalan lancar. Dana restitusi sebaiknya diarahkan untuk memperkuat modal kerja, membiayai ekspansi, atau menurunkan utang jangka pendek. Perusahaan disarankan untuk menjadikan hasil efisiensi dari fasilitas fiskal sebagai strategi jangka panjang guna menjaga struktur modal yang sehat dan meningkatkan daya saing di pasar global.
- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai perlu meningkatkan kepastian hukum, simplifikasi prosedur, dan konsistensi implementasi fasilitas kawasan berikat agar manfaatnya lebih merata di berbagai sektor industri. Direktorat Jenderal Pajak perlu memperkuat kebijakan percepatan restitusi dengan sistem digital yang transparan, berbasis risiko, dan minim interaksi langsung untuk mengurangi hambatan birokrasi. Pemerintah dapat menjadikan fasilitas fiskal ini sebagai instrumen strategis kebijakan industri untuk meningkatkan daya saing ekspor, menarik investasi asing, serta menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional. Investor dapat menggunakan tingkat pemanfaatan Customs Policy dan kelancaran Tax Restitution sebagai indikator tambahan dalam menilai prospek perusahaan. Perusahaan yang efisien dalam memanfaatkan fasilitas fiskal biasanya memiliki ROA lebih tinggi dan DER lebih rendah, sehingga risiko finansial lebih terkendali. Penelitian berikutnya dapat memperluas variabel penelitian dapat, misalnya dengan menambahkan kinerja ekspor, nilai perusahaan, atau efisiensi operasional, sehingga analisis menjadi lebih komprehensif. Metodologi dapat dikembangkan menggunakan pendekatan mixed-method (kuantitatif dan kualitatif) untuk menangkap aspek implementasi kebijakan fiskal yang tidak sepenuhnya tercermin dalam data keuangan. Periode pengamatan dapat diperpanjang untuk menilai dampak jangka panjang kebijakan fiskal terhadap stabilitas keuangan dan nilai perusahaan.

# Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2025a). Berita Resmi Statistik: Ekspor dan Impor Indonesia Juni 2025. Badan Pusat Statistik. Diakses pada 10 Agustus 2025 dari <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2025b). Berita Resmi Statistik: Neraca Perdagangan Maret 2025. Badan Pusat Statistik. Diakses pada 10 Agustus 2025 dari <https://www.bps.go.id>
- Brigham, E.F. & Houston, J.F., 2020. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (2020). Fasilitas Kawasan Berikat dan Insentif Kepabeanan untuk Meningkatkan Daya Saing Ekspor. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (2025). Laporan Kinerja Kawasan Berikat 2024. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada 10 Agustus 2025 dari <https://www.beacukai.go.id>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). Restitusi Pajak: Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Boston: Pearson Education.
- Harahap, S. S. (2021). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 65/PMK.04/2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131/PMK.04/2018 tentang Kawasan Berikat. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). Laporan Perdagangan Indonesia 2024. Kementerian Perdagangan. Diakses pada 10 Agustus 2025 dari <https://www.kemendag.go.id>
- Khizazi, Ahmad. (2020) Analisis Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Kawasan Berikat Terhadap Produktivitas Perusahaan Manufaktur. Diploma thesis, PKN STAN.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102. <https://doi.org/10.1257/jep.15.2.81>
- Nabila, Alfi., & Sriyanto, Agus. 2018. Analisis Pengaruh Fasilitas KITE terhadap Nilai Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Penerima Fasilitas KITE). *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*. 2(1), 41-60.
- Nurchayho, Marsanto. Adi., & Purwana, Aditya. Subur. 2021. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Kawasan Berikat terhadap Keuntungan Perusahaan (Study Kasus pada KPPBC XYZ). *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*. 5(1), 39-62.
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. *The American Economic Review*, 63(2), 134–139.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Valentina, Deby. 2019. Analisis Pengawasan Serta Pengaruh Kawasan Berikat terhadap Arus Kas, Beban Pajak, dan Aktivitas Ekspor PT.XYZ. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(3), 68-73.
- Wicaksono, T. Y., Mangunsong, C., & Anas, T. (2019). Failure of an export promotion policy? Evidence from bonded zones in Indonesia.



# Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2025a). Berita Resmi Statistik: Ekspor dan Impor Indonesia Juni 2025. Badan Pusat Statistik. Diakses pada 10 Agustus 2025 dari <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2025b). Berita Resmi Statistik: Neraca Perdagangan Maret 2025. Badan Pusat Statistik. Diakses pada 10 Agustus 2025 dari <https://www.bps.go.id>
- Brigham, E.F. & Houston, J.F., 2020. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (2020). Fasilitas Kawasan Berikat dan Insentif Kepabeanan untuk Meningkatkan Daya Saing Ekspor. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (2025). Laporan Kinerja Kawasan Berikat 2024. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada 10 Agustus 2025 dari <https://www.beacukai.go.id>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). Restitusi Pajak: Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Boston: Pearson Education.
- Harahap, S. S. (2021). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 65/PMK.04/2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131/PMK.04/2018 tentang Kawasan Berikat. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). Laporan Perdagangan Indonesia 2024. Kementerian Perdagangan. Diakses pada 10 Agustus 2025 dari <https://www.kemendag.go.id>
- Khizazi, Ahmad. (2020) Analisis Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Kawasan Berikat Terhadap Produktivitas Perusahaan Manufaktur. Diploma thesis, PKN STAN.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102. <https://doi.org/10.1257/jep.15.2.81>
- Nabila, Alfi., & Sriyanto, Agus. 2018. Analisis Pengaruh Fasilitas KITE terhadap Nilai Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Penerima Fasilitas KITE). *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*. 2(1), 41-60.
- Nurchayho, Marsanto. Adi., & Purwana, Aditya. Subur. 2021. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Kawasan Berikat terhadap Keuntungan Perusahaan (Study Kasus pada KPPBC XYZ). *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*. 5(1), 39-62.
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. *The American Economic Review*, 63(2), 134–139.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Valentina, Deby. 2019. Analisis Pengawasan Serta Pengaruh Kawasan Berikat terhadap Arus Kas, Beban Pajak, dan Aktivitas Ekspor PT.XYZ. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(3), 68-73.
- Wicaksono, T. Y., Mangunsong, C., & Anas, T. (2019). Failure of an export promotion policy? Evidence from bonded zones in Indonesia.



